

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai pergantian. Pada awal tahun 2013 pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dan pada akhir tahun 2014 kurikulum ini dikembalikan menjadi kurikulum 2006. Namun tidak semua sekolah kembali menerapkan kurikulum 2006. Keputusan kemendikbud tentang keberlanjutan kurikulum 2013 yang dimuat dalam republika.co.id, mengatakan bahwa sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 selama satu semester akan kembali menggunakan kurikulum 2006. Sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester tetap melanjutkan penerapan kurikulum ini dan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013.

Pergantian kurikulum membawa konsekuensi perubahan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan student center learning (SCL). Pendekatan SCL menekankan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada metode ini, guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan, belum semua guru mampu menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Berdasarkan pengamatan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peran guru yang masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Selain itu hanya sedikit siswa yang bertanya tentang materi yang

disampaikan oleh guru, bahkan beberapa siswa tidak memperhatikan guru. Kenyataan tersebut belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Agnes Tuti Rumiati (2014) mengatakan bahwa salah satu kendala dalam implementasi kurikulum 2013 adalah membuat siswa aktif. Keaktifan siswa di kelas diindikasikan dengan siswa antusias mengikuti pelajaran, aktif bertanya tentang materi yang diajarkan dan aktif mencari sumber belajar yang relevan. Namun kenyataannya siswa terlalu antusias mengikuti pelajaran, tidak bertanya tentang materi yang diajarkan, serta tidak semua siswa mampu mencari sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan harapan.

Sumber belajar mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah buku paket. Namun ketersediaan buku paket untuk mata pelajaran produktif smk belum terpenuhi. Berdasarkan data Ditjen Dikdasmen dalam kemendikbud.go.id pada 4 agustus 2015, sebanyak 252 sekolah dari 1000 SMK yang menerapkan kurikulum 2013 belum menerima buku kurikulum 2013 secara lengkap.

Dasar dan pengukuran listrik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa program keahlian ketenagalistrikan di SMK. Mata pelajaran ini merupakan dasar dari ilmu kelistrikan yang akan dipelajari siswa pada tingkat lebih lanjut. Sebagai mata pelajaran dasar, siswa harus menguasai materi yang diajarkan, serta memperbanyak pengetahuan. Sumber belajar berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi. Sumber belajar yang tepat akan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Salah satu sumber belajar yang ada adalah

buku paket. Buku paket yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Bagi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 maka buku yang digunakan adalah buku kurikulum 2013. Hal ini dimaksudkan supaya buku sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum dan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi.

Buku dasar dan pengukuran listrik yang ada saat ini belum sempurna. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, penyusunan buku kurikulum 2013 untuk mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik terkesan terburu-buru. Hal ini terlihat dari penyajian buku yang kurang rapi. Format pengetikan dalam buku ini tidak konsisten. Pengetikan alinea baru pada buku ini berbeda antara halaman satu dengan yang lainnya. Ada beberapa alinea baru yang menjorok ke dalam, namun paragraf lain tidak menjorok. Spasi antarparagraf dalam buku ini juga tidak teratur. Contohnya pada halaman 182 jarak antara paragraf pertama dengan paragraph selanjutnya terlalu lebar. Selain itu, penyajian tabel perlu diperhatikan. Pada halaman 282 penyajian tabel terpotong satu baris. Hal tersebut menyebabkan buku menjadi kurang rapi dan kurang menarik.

Beberapa materi yang disajikan dalam buku dasar dan pengukuran listrik tidak dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang mendukung. Sebagian besar materi disajikan dalam bentuk teks. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran. Selain itu, teks yang terlalu banyak menyebabkan siswa tidak tertarik untuk membacanya. Contoh soal pada tiap materi masih kurang. Soal-soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan juga belum tersedia. Dalam buku dasar dan pengukuran listrik ini, pendekatan

saintifik yang menggunakan aspek 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) belum terlihat, padahal Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik.

Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi inti tersebut terdiri dari sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Dalam buku kurikulum 2013 yang ada saat ini, nilai-nilai keagamaan serta sosial belum terlihat. Buku tersebut lebih banyak memuat kompetensi pengetahuan serta penerapan pengetahuan yang tertuang dalam materi pembelajaran dan lembar kerja siswa.

Kompetensi keagamaan dan sikap sosial perlu disisipkan dalam materi pembelajaran. Nilai-nilai keagamaan dan sikap sosial dapat disisipkan dalam bentuk pesan-pesan moral yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Pesan-pesan moral tersebut bertujuan untuk merangsang siswa agar semakin menyadari kebesaran Tuhan dan meningkatkan jiwa sosial. Harapannya, siswa dapat memahami dan mengamalkan pesan-pesan tersebut. Dengan adanya pesan-pesan moral dan nilai karakter sosial dalam materi pembelajaran, maka keseimbangan pencapaian semua kompetensi inti dapat tercapai.

Berdasarkan kenyataan di atas, pengembangan sumber belajar berupa modul tercetak perlu dipertimbangkan sebagai salah satu solusi untuk membantu guru dan siswa. Modul merupakan salah satu media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, penggunaan modul dalam proses

belajar mengajar di kelas dapat merangsang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pengembangan modul untuk mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar siswa. Modul ini mengacu pada metode pembelajaran saintifik yang menerapkan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan) dalam pembelajaran. Selain itu modul dilengkapi dengan pesan-pesan moral agar siswa semakin mensyukuri kebesaran Tuhan dan mengembangkan sikap sosial. Modul ini diharapkan dapat membantu mengatasi kekurangan buku paket dasar dan pengukuran listrik yang sudah ada serta mengurangi peran aktif guru dan merangsang kemandirian serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 menuntut siswa belajar secara mandiri dan guru lebih berperan sebagai fasilitator, namun pada kenyataannya siswa belum sepenuhnya belajar secara mandiri.
2. Siswa seharusnya berperan aktif dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya peran guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa seharusnya berperan aktif dalam pembelajaran, namun karena bahan ajar yang tersedia belum memadai sebagian besar waktu dihabiskan untuk mencatat materi yang disampaikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka ditetapkan batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas. Pembatasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar berupa modul cetak untuk mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik kelas X semester ganjil.
2. Materi yang dimuat dalam modul meliputi kompetensi dasar memeriksa bahan-bahan listrik, dan memeriksa komponen pasif.
3. Kualitas Modul Dasar dan Pengukuran Listrik Kompetensi Dasar Bahan-Bahan Listrik, dan Komponen Pasif untuk Kelas X SMK Program Keahlian Ketenagalistrikan.
4. Uji coba modul dilaksanakan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada isentifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan Modul Dasar dan Pengukuran Listrik Kompetensi Dasar Bahan-Bahan Listrik, dan Komponen Pasif untuk Kelas X SMK Program Keahlian Ketenagalistrikan yang baik dan sesuai dengan kurikulum 2013 di SMK?
2. Bagaimanakah kelayakan Modul Dasar dan Pengukuran Listrik Kompetensi Dasar Bahan-Bahan Listrik, dan Komponen Pasif untuk Kelas X SMK Program Keahlian Ketenagalistrikan?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan Modul Dasar dan Pengukuran Listrik Kompetensi Dasar Bahan-Bahan Listrik, dan Komponen Pasif untuk Kelas X SMK Program Keahlian Ketenagalistrikan yang baik dan sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Menguji kelayakan Modul Dasar dan Pengukuran Listrik Kompetensi Dasar Bahan-Bahan Listrik, dan Komponen Pasif untuk Kelas X SMK Program Keahlian Ketenagalistrikan.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, diharapkan modul ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru dapat menambah wawasan baru dalam pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik dan diharapkan guru mampu mengembangkan sarana pembelajaran serupa dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Bagi siswa, modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar yang mempermudah pemahaman materi serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu modul ini bisa digunakan untuk belajar mandiri diluar jam pelajaran.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Modul bersifat umum, dapat digunakan oleh guru maupun siswa.
2. Modul disajikan dalam bentuk bahan ajar cetak dalam ukuran kertas A4.
3. Modul memuat materi yang disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik kelas X semester I.
4. Materi yang dimuat dalam modul adalah bahan-bahan listrik, dan elemen pasif.
5. Modul dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.